

---

## EFEKTIVITAS BUKU SAKU KEBERSIHAN GIGI DALAM MENINGKATKAN KEBERSIHAN GIGI ANAK TUNADAKSA

Endah Aryati Eko Ningtyas<sup>1</sup>, Nanda Bupa Pratama<sup>2</sup>, Lanny Hapsari Winnursita<sup>3</sup>, Rose Asni Latifah<sup>4</sup>, Suprih Utomo<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Terapis Gigi dan Mulut, Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia

---

### Info Artikel

### Abstrak

---

#### Genesis Naskah:

Received: 29 October 2024

Revised: 27 November 2024

Accepted: 29 November 2024

Available Online:

30 November 2024

---

#### Kata Kunci:

Buku Saku, Anak Tunadaksa, Status Kebersihan Gigi

Latar Belakang: Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia tahun 2010, tercatat jumlah penyandang disabilitas 4,74% yaitu mencapai 9.046.000 jiwa dari 237 juta jiwa. Populasi penyandang disabilitas menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2012 adalah sebesar 2,45% (6.515.500 jiwa) dari 244.919.000 estimasi jumlah penduduk Indonesia tahun 2012. Buruknya keadaan rongga mulut anak tunadaksa disebabkan karena tindakan menyikat gigi yang tidak diawasi, faktor-faktor lain seperti teknik menyikat gigi, keterampilan motorik dan bantuan pendampingan yang masih diabaikan. Selain itu kurangnya visualisasi untuk memahami dan menguasai teknik praktik kebersihan gigi dan mulut. Maka dari itu, dibuat sebuah *Buku Saku Kebersihan Gigi* dengan harapan orang tua dapat berperan banyak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anaknya. Tujuan Penelitian ini menghasilkan sebuah media *Buku Saku Kebersihan Gigi* yang efektif dan layak penerapannya dalam upaya meningkatkan status kebersihan gigi anak Tunadaksa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *pre-Experiment (One Group pre-test and post-test desain)*. Sampel berjumlah 14 Anak Tunadaksa diberikan intervensi dengan *Buku Saku Kebersihan Gigi* dengan pendampingan orang tua. Hasil : Hasil uji efektifitas diperoleh p-value 0,002 ( $p < 0,05$ ), dengan nilai rata rata debris indeks anak Tunadaksa sebelum perlakuan sebesar 2,21 (sedang) sedangkan setelah perlakuan menjadi 1,06 (baik). Kesimpulan : *Buku Saku Kebersihan Gigi* dengan pendampingan orang tua terbukti efektif meningkatkan status kebersihan gigi anak tunadaksa.

---

## THE EFFECTIVENESS OF A POCKET BOOK WITH PARENTAL ASSISTANCE IN IMPROVING DENTAL HYGIENE FOR CHILDREN WITH PHYSICAL DISABILITIES

---

#### Keywords:

Braille, Smart Book, Visually Impaired Children, Dental Hygiene Status

#### Abstract

*Background: Based on data from the Central Statistics Agency (BPS) of the Republic of Indonesia in 2010, the number of people with disabilities was 4.74%, reaching 9,046,000 out of 237 million people. The population with disabilities according to the National Socio-Economic Survey (Susenas) in 2012 was 2.45% (6,515,500 people) of the 244,919,000 estimated population of Indonesia in 2012. The poor condition of the oral cavity of children with disabilities is caused by unsupervised brushing, other factors such as brushing techniques, motor skills and assistance that are still ignored. In addition, there is a lack of visualization to understand and master oral hygiene practice techniques. Therefore, a*

---



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2024 by Author. Published by Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I

*Dental Hygiene pocket book was created with the hope that parents can play a role in maintaining the oral hygiene of their children. The purpose of this research is to produce a Dental Hygiene Pocket Book media that is effective and feasible in its application in an effort to improve the dental hygiene status of children with disabilities. The research method used is quantitative research with a pre-Experiment research design (One Group pre-test and post-test design). A sample of 14 children with disabilities was given an intervention with the Dental Hygiene Pocket Book with parental assistance. Results: The results of the effectiveness test obtained a p-value of 0.002 ( $p < 0.05$ ), with an average value of the debris index of children with disabilities before treatment of 2.21 (moderate) while after treatment it was 1.06 (good) after treatment to 1.06 (good). Conclusion: Dental Hygiene Pocket Book with parent assistance proved to be effective to improve the dental hygiene status of children with disabilities.*

---

**Korespondensi Penulis:**

Endah Aryati Eko Ningtyas

Jl. Tlogosari Raya I/52 RT/RW 008/002, Tlogosari Kulon, Pedurungan, Semarang, Indonesia

Email: [endaharyati@poltekkes-smg.ac.id](mailto:endaharyati@poltekkes-smg.ac.id)

---

## Pendahuluan

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, baik sehat secara jasmani maupun rohani. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu hal yang penting dalam menjaga keseimbangan fungsi tubuh (Putri & Maimaznah, 2021). Gigi merupakan salah satu bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara dan mempertahankan bentuk muka. Mengingat kegunaannya yang sangat penting maka perlu untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut agar gigi dapat bertahan lama dalam rongga mulut (Murwaningsih et al., 2023).

Angka masalah kesehatan gigi dan mulut, sangat erat dengan angka karies gigi yang ada di masyarakat. Beberapa faktor yang berhubungan erat dengan terjadinya karies gigi, antara lain usia, jenis kelamin, kultur sosial ekonomi, perilaku berobat serta pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan gigi (Mardiati et al., 2018). Salah satu kelompok yang cukup rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut adalah anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan atau ke luarbiasaan, baik fisik, mental-intelektual, sosial maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan

dengan anak-anak lain yang seusia dengannya (Fakhiratunnisa et al., 2022)

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyatakan masalah kesehatan gigi dan mulut pada penduduk Indonesia meningkat pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Pada tahun 2013 persentase penduduk Indonesia yang mempunyai masalah gigi dan mulut sebesar 25,9% lalu kemudian meningkat pada tahun 2018 menjadi 57,6%. Sebagian besar penduduk Indonesia sudah menggosok gigi setiap hari, namun hanya 2,8% yang berperilaku benar dalam menggosok gigi. Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2012, sebanyak 90% anak sekolah di seluruh dunia mengalami karies gigi, di Indonesia yang dialami anak normal pada usia sekolah sebesar 89% (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia tahun 2010, tercatat jumlah penyandang disabilitas 4,74% yaitu mencapai 9.046.000 jiwa dari 237 juta jiwa (Arianti & Partini, 2017). Populasi penyandang disabilitas menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2012 adalah sebesar 2,45% (6.515.500 jiwa) dari 244.919.000 estimasi jumlah penduduk Indonesia tahun 2012 (Lustiyati & Rahmuniyati, 2019). Pada 2016 BPS menerbitkan survei ketenagakerjaan nasional (sakernas) Jumlah penyandang disabilitas di Indonesia sebesar 12,15%. Penyandang disabilitas di Indonesia termasuk kategori sedang sebanyak 10,29 persen dan kategori

berat sebanyak 1,87 persen (Aminah & Susilawati, 2016).

Penyakit gigi dan mulut merupakan masalah kesehatan masyarakat dewasa ini, terutama penyakit jaringan periodontal dan gigi karies. Kedua penyakit tersebut akan dapat menimbulkan gangguan pada fungsi pengunyahan, sehingga dapat mengganggu proses pencernaan dan penyerapan makanan. Statistik menunjukkan bahwa penyakit gigi dan mulut hampir menyerang setiap orang, termasuk orang yang mempunyai gangguan disabilitas, termasuk pada kelompok tunadaksa. Kelompok masyarakat yang mengalami tunadaksa merupakan kelompok masyarakat yang rawan terkena penyakit gigi dan mulut sebab Tunadaksa adalah ketidakmampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsinya yang disebabkan oleh berkurangnya kemampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsi secara normal akibat luka, penyakit atau pertumbuhan yang tidak sempurna.

Kebersihan gigi dan mulut yang buruk pada tunadaksa disebabkan oleh 3 hal yaitu, makanan kariogenik, bentuk posisi gigi dan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada tunadaksa yang dikarenakan kurangnya edukasi cara menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut yang buruk juga menyebabkan adanya plak dan kalkulus. Plak dan akumulasi bakteri berkontribusi terhadap memburuknya kesehatan mulut dan menyebabkan penyakit periodontal (Fiqih Sabilillah et al., 2016).

Pemeliharaan kesehatan gigi pada anak tunadaksa masih bergantung kepada orang tua terutama ibu sebagai orang terdekat dengan anak. Mulai tumbuhnya gigi merupakan proses penting dari pertumbuhan seorang anak. Orang tua khususnya ibu harus mengetahui cara merawat gigi anaknya tersebut dan juga harus membimbing anaknya cara menyikat gigi yang baik dan benar. Peran orang tua terutama seorang ibu terhadap bagaimana menjaga kesehatan gigi sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung kebersihan gigi anak sehingga kesehatan gigi anak dapat terjaga dengan baik (Suciari et al., 2021).

Pendidikan kesehatan gigi harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar mereka dapat mengetahui cara memelihara kesehatan giginya dan diharapkan orang tua juga ikut berperan mengawasi kebersihan gigi anak-

anaknya dengan mengajarkan cara menyikat gigi yang benar (Rosdiana & Rosma, 2023). Untuk mempermudah orang tua dalam merekam kebiasaan yang dilakukan oleh anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut diperlukan sebuah buku saku kebersihan gigi dan mulut. Adanya buku saku ini diharapkan orang tua dapat berperan banyak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anaknya. Didalam buku saku ini juga akan dilengkapi informasi-informasi tentang cara membersihkan gigi dengan kassa, sikat gigi yang baik, dan cara menyikat gigi yang baik dan benar. Buku saku ini akan dilengkapi dengan gambar dan petunjuk cara menyikat gigi yang baik dan benar agar mudah dipahami oleh orang tua dan anak.

Penelitian yang relevan menyatakan bahwa Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak berkebutuhan khusus dapat dilakukan dengan menggunakan sarana penayangan video dan demonstrasi langsung menggunakan model gigi untuk mengajarkan kepada anak mengenai cara menyikat gigi yang benar (Syahrir et al., 2020). Namun hal tersebut masih kurang efektif karena anak tunadaksa memiliki keterbatasan sehingga masih membutuhkan pendampingan orang tua.

Dari uraian diatas, maka dibuat sebuah *Buku Saku Kebersihan Gigi*. Buku saku bersifat mudah dibawa kemana saja, sehingga orang tua dapat menggunakannya kapan saja sebagai panduan pemeliharaan kesehatan gigi. Tidak memerlukan teknologi atau alat khusus, sehingga dapat digunakan di berbagai lingkungan, termasuk dengan keterbatasan akses internet atau perangkat digital. Maka dari itu, dilakukan penelitian untuk membuktikan efektifitas penggunaan buku saku kebersihan gigi dalam meningkatkan status kebersihan gigi anak tunadaksa melalui pendampingan orang tua.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *pre-Experiment* (One Group pre-test and post-test desain). Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* sehingga diperoleh Sampel berjumlah 14 anak tunadaksa yang diberi intervensi dengan *Buku Saku Kebersihan Gigi* sebagai media edukasi kesehatan gigi melalui pendampingan orang tua

Berikut tahap pelaksanaan implementasi *Buku Saku Kebersihan Gigi* :

1. Edukasi kepada orang tua terkait cara pemeliharaan kesehatan gigi anak tunadaksa menggunakan *Buku Saku Kebersihan Gigi* serta demonstrasi menggosok gigi yang baik dan benar
2. Pre-test indeks kebersihan gigi Anak Tunadaksa (Penilaian Debris Indeks)
3. Pendampingan orang tua selama 10 hari dalam memantau perilaku pemeliharaan kesehatan gigi anak tunadaksa
4. Post test indeks kebersihan gigi anak tunadaksa (Penilaian Debris Indeks) untuk melihat efek perubahannya

Dalam menentukan efektivitas dari penggunaan “*Buku Saku Kebersihan Gigi*” dilakukan uji statistik. Tahap pengujian pertama yaitu uji normalitas data, kemudian diperoleh data tidak terdistribusi normal. Maka dari itu Tahap pengujian ke-2 dilakukan uji wilcoxon

### Hasil

Subjek penelitian dalam berjumlah 14 anak. Hasil karakteristik subjek penelitian disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 1. Data Karakteristik Anak Tunadaksa**

No	Variabel	N	%
1	<b>Jenis kelamin</b>		
	Laki laki	10	71,43
	Perempuan	4	28,57

Tabel 1 menunjukkan data distribusi frekuensi karakteristik subjek penelitian yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 71,43% (10 siswa) dan perempuan sebesar 28,57% (4 siswa).

**Tabel 2. Uji normalitas data debris indeks**

Variabel	P-value	
	Pretest	Posttest
Debris indeks	0,000	0,013

Berdasarkan tabel menunjukkan hasil uji normalitas untuk variabel debris indeks memiliki p-value <0,05, artinya data tidak terdistribusi normal sehingga akan diuji menggunakan uji non parametrik.

**Tabel 3. Hasil Uji Efektivitas Buku Saku Kebersihan Gigi terhadap penurunan debris indeks**

Variabel	N	Mean± Pretest	Mean± Posttest	p-value
Debris indeks	14	2,21±1,71	1,06±0,57	0,002

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa hasil uji evektifitas data berpasangan debris indeks anak Tunadaksa dengan nilai p-value 0,002 ( $p < 0,05$ ), artinya media “*Buku Saku Kebersihan Gigi*” efektif meningkatkan status kebersihan gigi anak Tunadaksa. Terjadi penurunan debris indeks anak Tunadaksa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, dimana sebelum perlakuan nilai rata rata debris indeks anak Tunadaksa sebesar 2,21 (sedang ) menjadi 1,06 (baik). Semakin rendah debris indeks anak tunadaksa menunjukkan bahwa semakin baik status kebersihan giginya.

### Pembahasan

Anak tundaksa sebagai anak yang memiliki kebutuhan khusus yang membutuhkan perhatian khusus dibandingkan anak normal lainnya. dengan keterbatasan yang ada, salah satunya yaitu kurangnya kemampuan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut yaitu menggosok gigi, sehingga hal ini dapat meningkatkan faktor resiko terjadinya kerusakan gigi dan jaringan lunak disekitar gigi. Pada umumnya anak tundaksa mempunyai masalah Kesehatan gigi antara lain gigi berlubang, gusi berdarah dan kebersihan gigi dan mulut yang buruk.

Pada tabel 3 menunjukkan adanya penurunan indeks debris pada anak Tunadaksa setelah diberikan perlakuan, yang menunjukkan keberhasilan intervensi dalam meningkatkan kebersihan gigi dan mulut. Indeks debris adalah ukuran yang digunakan untuk menilai tingkat kebersihan permukaan gigi dari sisa makanan atau plak yang masih menempel. Sebelum perlakuan, rata-rata indeks debris anak Tunadaksa berada pada angka 2,21 yang tergolong dalam kategori "sedang". Hal tersebut mengindikasikan bahwa kebersihan gigi masih kurang optimal. Namun, setelah perlakuan, nilai rata-rata indeks debris turun menjadi 1,06, yang masuk dalam kategori "baik". Penurunan ini menunjukkan bahwa intervensi atau perlakuan yang diberikan berhasil meningkatkan kebersihan rongga

mulut dan mengurangi jumlah debris atau plak pada gigi anak Tunadaksa. Hal ini penting karena kebersihan mulut yang baik dapat membantu mencegah berbagai masalah kesehatan gigi, seperti karies dan penyakit periodontal.

Anak tunadaksa memiliki hambatan dalam melakukan berbagai aktivitas termasuk menggosok gigi sehingga kebersihan gigi dan mulut pada anak tunadaksa sangat rendah (Ulliana & Anwar, 2023). Kemampuan menggosok gigi pada anak tunadaksa perlu penanganan agar tidak berdampak buruk bagi perkembangan selanjutnya. Menggosok gigi merupakan Tindakan sederhana untuk menghilangkan plak dan sisa makanan dengan sikat dan pasta gigi, karena plak dan sisa makanan merupakan penyebab utamanya terjadinya karies gigi (Purnama et al., 2020). Menggosok gigi dengan cara yang baik dan benar sangat penting dilakukan agar kebersihan gigi dan mulut tetap terjaga. Keberhasilan dalam menggosok gigi juga dipengaruhi oleh penggunaan alat, frekuensi menggosok gigi, serta waktu dan cara yang tepat dalam menggosok gigi (Eldarita & Amanullah, 2021)

Oleh sebab itu, untuk meningkatkan minat dan kemampuan anak diperlukan sebuah media sebagai perantara, dalam hal ini yaitu buku saku kebersihan gigi dan mulut untuk orang tua. Penggunaan media buku saku kebersihan gigi dan mulut dalam penyuluhan tentang cara menggosok gigi diharapkan memberikan dampak yang dapat menarik perhatian anak tunadaksa sehingga dapat diserap dan dipahami dengan baik.

Pelatihan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan anak tunadaksa serta orang tua tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar. Pelatihan cara menggosok gigi yang baik dan benar merupakan kegiatan yang direncanakan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, menanamkan sikap dan melatih keterampilan hingga seseorang dapat secara mandiri melakukan tindakan menggosok gigi dengan cara yang baik dan benar. Pelatihan keterampilan pada orang tua anak tunadaksa dikatakan berhasil karena orang tua melakukan tindakan sesuai panduan di buku saku, orang tua yang telah diberi pelatihan selanjutnya akan mengimplementasikan cara menggosok gigi dengan mengikuti panduan yang

ada di buku saku pada sebagai upaya peningkatan keterampilan menggosok gigi anak tunadaksa.

Setelah dilakukan pelatihan kepada orang tua anak tunadaksa tahap selanjutnya yaitu orang tua melakukan implementasi kepada anak tunadaksa tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian anak dalam menggosok gigi di rumah. Evaluasi yang dilakukan pada anak tunadaksa, anak mampu melakukan Tindakan menggosok gigi sesuai dengan tahapan.

## Kesimpulan

*Buku Saku Kebersihan Gigi* efektif meningkatkan status kebersihan gigi anak tunadaksa. Hal tersebut didukung dengan terjadinya penurunan skor debris indeks anak tunadaksa setelah diberikan implementasi *Buku Saku Kebersihan Gigi* melalui pendampingan orang tua. Semakin rendah skor debris indeks individu, maka semakin baik status kebersihan giginya.

## Saran

1. Integrasi ke dalam program kesehatan sekolah  
Mengintegrasikan penggunaan buku saku kebersihan gigi dalam program kesehatan di sekolah-sekolah luar biasa (SLB). Hal ini dapat menjadi strategi edukasi jangka panjang untuk menjaga kebersihan gigi anak tunadaksa.
2. Penelitian lanjutan  
Mengukur variabel orang tua untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua dengan indeks kebersihan gigi anak tunadaksa

## Daftar Pustaka

- Aminah, A. N., & Susilawati, D. (2016). *Indonesia miliki 12 persen penyandang disabilitas*. PT Republika Media Mandiri.
- Arianti, E. F., & Partini, P. (2017). Tingkat Depresi Ditinjau dari Latar Belakang Penyebab Kecacatan pada Penyandang Tuna Daksa. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 167–175.  
<https://doi.org/10.23917/indigenous.v2i2.5680>
- Eldarita, E., & Amanullah, R. (2021). Pengaruh Bimbingan Teknik Menyikat Gigi Terhadap Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak

- Tunagrahita. *Ensiklopedia Sosial Review*, 3(1), 63–71. <https://doi.org/10.33559/esr.v3i1.711>
- Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Masaliq Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 26–42. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>
- Fiqih Sabilillah, M., Zulfahmi Taftazani, R., Sopianah, Y., & Fatmasari, D. (2016). Pengaruh Dental Braille Education (DBE) Terhadap Oral Hygiene Pada Anak Tunanetra. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 3(2), 7–13. <https://doi.org/10.31983/jkg.v3i2.1778>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Lustiyati, E. D., & Rahmuniyati, M. E. (2019). Aksesibilitas Sarana Sanitasi bagi Difabel di Tempat Transportasi Umum. *Inklusi: Journal of Disability Studies*, 6(1), 93. <https://doi.org/10.14421/ijds.060105>
- Mardiati, E., Salikun, & Aprianti, K. (2018). The effectiveness of audio media and braille leaflet media on the knowledge of mantining oral hygiene among blind children. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 05(1).
- Murwaningsih, S., Wahyuni, S., Andriyani, D., Urianti, S., Budiarti, I., & Fatimah, R. N. F. (2023). Edukasi Tentang Kelainan Gigi dan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Di Sekolah Dasar Plus Khoiru Ummah. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 31–35. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v2i3.824>
- Purnama, T., Ngatemi, N., Sofian, R., Kasihani, N. N., RE, P. R., & Nurbayani, S. (2020). Model 5 Gosgi Days Sebagai Upaya Pembentukan Kemandirian Menggosok gigi Anak Usia Dini Di Sekolah. *Quality :Jurnal Kesehatan*, 14(1). <https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/adm/article/view/96>
- Putri, V. S., & Maimaznah, M. (2021). Efektifitas Gosok Gigi Massal dan Pendidikan Kesehatan Gigi Mulut pada Anak Usia 7-11 Tahun di SDN 174 Kel. Murni Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(1), 63. <https://doi.org/10.36565/jak.v3i1.152>
- Riskesdas. (2013). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. In *Laporan Nasional 2013* (p. 1). [http://www.dof.gov.my/en/c/document\\_librar](http://www.dof.gov.my/en/c/document_librar)  
y/get\_file?uuid=e25cce1e-4767-4acd-afdf-67cb926cf3c5&groupId=558715
- Rosdiana, R. T., & Rosma, M. R. (2023). Pelatihan Kader Usaha Kesehatan Gigi Keluarga Untuk Tanggap Deteksi Karies Gigi Di TK/PAUD, RA Dan MI Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 58–66. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v3i1.1074>
- Suciari, A., Arief, Y. S., & Rachmawati, P. D. (2021). Peran Orang Tua dalam Membimbing Meyikat Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Prasekolah. *Professional Health Journal*, 3(2), 224–225.
- Syahrir, S., Achmad, H., & Wijaya, W. E. (2020). Upaya Pencegahan Karies: Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut serta Pemberian Topikal Aplikasi Fluoride pada Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin (JPMH)*, 1(2), 34–37.
- Ulliana, U., & Anwar, W. R. (2023). Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Penyandang Tunadaksa. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v3i1.950>